



Ketrampilan dan Kepemimpinan Partisipatif Kiai Majelis Dzikir Ta'lim Sabilunnajah Kabupaten Blitar dalam Meningkatkan Ibadah Jama'ah

Dina Kusumawati

Universitas Islam Jember, Jember, Indoensia

E-mail: kusum4wati@gmail.com

Keywords

Preaching,
Leadership,
Dzikr Ta'lim
Gathering

Abstract

The presence of moral crises and advancements in education and technology in this era tends to elevate human intellectual levels and provide easy access to knowledge, especially in the realm of religion. However, the impact of this digitalization often leads many to overlook the importance of education and their social interactions. Most individuals lean towards living in isolation, rarely engaging with neighbors or friends. Dzikir gatherings emerge as a solution to enhance social life among people. The research aims to understand the leadership skills of Kiai and to identify participatory leadership among them, utilizing a qualitative descriptive approach. The findings reveal that leadership skills in the Dzikir Ta'lim Sabilunnajah include: 1) Technical skills, where Kiai demonstrate proficiency in understanding and elucidating Quranic verses; 2) Kiai exhibit strong interpersonal skills; and 3) Kiai possess the ability to grasp the bigger picture of various issues and relate them to different behaviors within the organizational context. Participatory leadership entails: 1) Setting a good personal example; 2) Motivating congregants; 3) Conducting development and training programs; 4) Creating a supportive environment; and 5) Democratic-charismatic leadership plays a crucial role in the development of the Majelis.

Kata Kunci

Dakwah,
Kepemimpinan,
Majlis Dzikir Ta'lim

Abstrak

Adanya krisis moral dan kemajuan pendidikan juga teknologi, manusia pada era ini cenderung memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi dan akses mudah terhadap pengetahuan, terutama dalam bidang agama. Meskipun demikian, dampak dari digitalisasi ini sering kali membuat banyak orang melupakan pentingnya pendidikan dan interaksi sosial mereka. Sebagian besar orang cenderung lebih memilih hidup secara terpisah dan jarang bersilaturahmi dengan tetangga atau sahabat. Kegiatan majlis dzikir menjadi solusi untuk meningkatkan kehidupan sosial diantara manusia lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ketrampilan kepemimpinan Kiai dan untuk mengetahui kepemimpinan partisipatif kiai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah Ketrampilan kepemimpinan dalam Majelis Dzikir Ta'lim Sabilunnajah meliputi: 1) Kemampuan teknis (technical skill) yaitu kemampuan Kiai dalam memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, 2) Kiai yang memiliki kemampuan dalam hubungan antarpersonal (human skill) yang baik, dan 3) Kiai memiliki kemampuan untuk melihat gambaran besar dari berbagai masalah dan mengaitkannya dengan perilaku yang berbeda dalam konteks organisasi. Kepemimpinan Partisipatif meliputi: 1) Kiai menjadi teladan personal yang baik, 2) Kiai dapat memotivasi para



jamaah, 3) Mengadakan program pembinaan dan pelatihan, 4) Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, dan 5) Kepemimpinan demokratik-kharismatik memegang peranan penting dalam perkembangan Majelis.

Pendahuluan

Adanya krisis moral dan kemajuan pendidikan juga teknologi, manusia pada era ini cenderung memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi dan akses mudah terhadap pengetahuan, terutama dalam bidang agama. Meskipun demikian, dampak dari digitalisasi ini sering kali membuat banyak orang melupakan pentingnya pendidikan dan interaksi sosial mereka.

Sebagian besar orang cenderung lebih memilih hidup secara terpisah dan jarang bersilaturahmi dengan tetangga atau sahabat. Mereka lebih condong kepada penggunaan teknologi, seperti bermain game atau bekerja, tanpa memperhatikan pentingnya pendidikan atau interaksi sosial yang lebih bermakna. Jika tren ini terus berlanjut, akan berdampak negatif pada tingkat pendidikan dan interaksi sosial mereka, bahkan dapat mengancam keberlangsungan dan kualitas kehidupan sosial manusia secara keseluruhan.

Salah satu kegiatan keagamaan di Indonesia adalah Majelis dzikir dan solawat, di mana jamaah berkumpul untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu berdoa, berdzikir dan bersholawat bersama. Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang biasanya dilakukan di masjid dan tempat-tempat lainnya yang dipakai untuk beribadah dan berdzikir kepada Allah swt.¹

Peserta akan melakukan dzikir, yaitu mengucapkan kalimat-kalimat yang mengandung pujian dan pemujaan kepada Allah. Selain itu, peserta juga akan melakukan solawat, yaitu membaca sholawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya. Kegiatan majlis dzikir yaitu jamaah mengucapkan kalimat-kalimat yang berisi pujian dan pengagungan kepada Allah. Di samping itu, mereka juga akan melakukan solawat, yang mencakup membaca sholawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya.²

Kegiatan majlis dzikir menjadi solusi untuk meningkatkan kehidupan sosial diantara manusia lainnya, juga menjadi wadah dalam mencari pahala dari Allah ﷻ. Majelis dzikir juga dapat meningkatkan keimanan jamaah. Dan hal ini yang dilakukan oleh majlis dzikir Sabilunnajah, dengan mengadakan kegiatan majlis dzikir dan solawat para jamaah yang tadinya sholat berjamaah sedikit karena adanya kegiatan di majlis dzikir semakin meningkat. Bukan hanya hal beribadah mulai dari kegiatan lainnya seperti kegiatan sosial, baksos dan lain-lain. Dan semua itu tidak dapat terjadi begitu saja, banyak peran tentunya yang menjadi pendorong besar dari semua kegiatan yang ada di majlis dzikir sabilunnajah, maka hal ini yang membuat

¹ Kiswanto Kiswanto, "PERAN MAJLIS DZIKIR HADRAH BASAUDAN AL LUYUTS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERIBADAH JAMAAHNYA DI DESA KALIPUCANG WETAN WELAHAN JEPARA" (skripsi, STAIN Kudus, 2016), 306, <https://doi.org/10.10.20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

² Tamrin Fathoni, "Pengembangan Pendidikan Dan Sosial Pemuda Melalui Majelis Dzikir Dan Solawat (MDS)," *Ansoruna: Journal of Islam and Youth Movement* 1, no. 2 (8 Desember 2022): 111.



penulis ingin meneliti lebih dalam faktor apa yang membuat majlis dzikir sabilunnajah dalam kegiatannya dapat meningkat dan konsisten maka fokus penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan dan dakwah kiai majlis dzikir ta'lim sabilunnajah kab Blitar dalam meningkatkan beribadah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari situasi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Dalam pendekatan penelitian deskriptif ini, data yang dihasilkan berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subjek penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang kreatif, mendalam, dan mencerminkan ciri-ciri alamiah serta apa adanya. Informasi yang diperoleh dari lapangan memiliki makna yang signifikan untuk mendeskripsikan situasi alamiah yang relevan dalam menyusun laporan penelitian kualitatif.³ Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, validasi, reduksi, penyajian data, hingga mencapai kesimpulan akhir. Lokasi penelitian ini berada di Majelis Dzikir Sabilunnajah, Kab Blitar.

Hasil dan Pembahasan

Orang yang dalam dirinya sudah tertanam rasa cinta kepada Rasulullah dan para auliya', juga akan memiliki semangat untuk meneladani Rasulullah dan para auliya'. Apabila rasa cinta dan kemauan untuk meneladani ada dalam diri seseorang, maka akan melahirkan keyakinan kuat atas ridlo dan keberkahan dari Allah SWT. Ada banyak jalan yang ditempuh manusia untuk mencari kedamaian dalam hati dan memperbaiki akhlak diri.

Majlis dzikir Ta'lim Sabilunnajah Kab Blitar merupakan salah satu Jam'iyah yang menggunakan shalawat sebagai sarana peningkatan akhlak dan kecerdasan spiritual. Membaca shalawat adalah kunci untuk mendapatkan ketenangan batin melalui menghadirkan mahabbah kepada Rasulullah dan orang-orang shalih. Metode ini juga menjadi solusi alternatif bagi siapa pun yang ingin menggali bimbingan diri melalui penghayatan mahabbah kepada Rasulullah dan orang-orang shalih.

Sementara itu, iringan albanjari adalah bumbu pemanis agar kegiatan tersebut menjadi lebih meriah dan menarik, terutama bagi anak muda. Kesadaran menjadikan majlis shalawat sebagai wadah untuk menggali petunjuk sebagai modal memperbaiki diri tersebut terinspirasi oleh kesadaran bahwa sebagai salah satu ibadah yang dijamin diterima oleh Allah SWT.

Membaca Shalawat dan manaqib mengandung berbagai macam hikmah dan nasehat yang baik seperti kisah-kisah teladan sehingga akan melahirkan motivasi untuk meneladani. Keyakinan tersebut juga didukung oleh keyakinan bahwa membaca shalawat sesungguhnya juga merupakan penyembuh dari berbagai penyakit hati.

³ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, t.t.), 88.

Dengan selalu memperbarui mahabbah kepada Rasulullah dan para ulama', maka hati akan menjadi sehat kembali, sebagaimana kembalinya badan setelah lepas dari sakit yang menderanya. Semakin banyak seseorang membaca shalawat, maka akan semakin banyak ia menemukan kedamaian hati serta petunjuk yang belum didapatkan sebelumnya.⁴

Kepemimpinan seorang Kiai memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kualitas dakwah di majlis Dzikir Sabilunnajah Kabupaten Blitar. Dengan menjadi teladan personal yang baik, Kiai dapat mengilhami para jamaah melalui cara hidupnya yang mencerminkan semangat dan dedikasi dalam dakwah. Selain itu, pemahaman agama yang mendalam memungkinkan Kiai untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya dakwah dalam Islam. Melalui pemberian dorongan dan semangat dalam ceramahnya, Kiai dapat memotivasi para jamaah untuk aktif dalam menyebarkan ajaran agama. Selain itu, dengan mengadakan program pembinaan dan pelatihan, Kiai dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri para anggota majlis dalam menyampaikan dakwah. Terakhir, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, Kiai dapat membangun rasa kebersamaan dan dukungan di antara para jamaah, menciptakan suasana yang ramah dan penuh semangat di majlis Dzikir. Melalui kombinasi dari berbagai strategi ini, seorang Kiai dapat memiliki dampak yang signifikan dalam memotivasi dan meningkatkan kualitas dakwah di komunitas tersebut.

Gaya kepemimpinan dalam majlis dzikir dan ta'lim sabilunnajah di Kabupaten Blitar yang dipimpin oleh ketua tanfidziah PCNU Kota Blitar, Dr. KH Habib Bawafi, M.HI merupakan representasi dari warisan budaya dan tradisi keagamaan yang kaya di Jawa Timur. Para kiai ini tidak hanya memimpin secara spiritual, tetapi juga menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Majlis dzikir dan ta'lim sabilunnajah di Kabupaten Blitar sering kali menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam, di mana para kiai bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama secara bijaksana dan mendalam kepada para jamaah. Gaya kepemimpinan dakwah yang diterapkan oleh para kiai ini didasarkan pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan kearifan lokal, kebersamaan, dan kesederhanaan. Mereka berusaha menjadi teladan bagi masyarakat dalam beribadah dan berakhlak mulia.

Dr. KH Habib Bawafi, M.HI dalam majlis dzikir dan ta'lim sabilunnajah juga menunjukkan sikap inklusif dan penerimaan terhadap semua lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Mereka membuka pintu bagi siapa pun yang ingin belajar dan memperdalam pengetahuan agama.

Selain menjadi guru spiritual, para kiai juga berperan sebagai penasihat dan pembimbing bagi para jamaah dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Mereka memberikan nasihat yang bijaksana dan solusi yang berlandaskan ajaran Islam.

⁴ Muhammadiyah Alwi Baharudin Habib dkk., "PERAN MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI KECINTAAN SANTRI TERHADAP SHOLAWAT," *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 2 (2022): 55, <https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v17i2.4745>.



Gaya kepemimpinan dakwah kiai dalam majlis dzikir dan ta'lim sabilunnajah ditandai dengan kelembutan, kesabaran, dan kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Mereka tidak menggunakan pendekatan otoriter, tetapi lebih condong kepada pendekatan persuasif dan pemahaman.

Seorang pemimpin dakwah juga harus memiliki beberapa kemampuan khusus atau ketrampilan agar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan efektif. Secara umum, kemampuan dan ketrampilan ini tercermin dalam tiga aspek, yaitu keahlian teknis, kemampuan berhubungan dengan orang lain, dan kemampuan konseptual. Seorang pemimpin harus mampu menjadi figur yang dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, menjadi inisiator ide-ide yang dapat memperkaya masyarakat, serta memiliki kemampuan teknis untuk menangani berbagai masalah yang timbul dalam konteks dakwah Islam.

Ketrampilan kepemimpinan menurut Robert Katz

Tiga kategori utama dari keterampilan kepemimpinan yang diidentifikasi oleh Robert Katz dalam karyanya pada tahun 1955 dikenal sebagai Model Keterampilan Kepemimpinan Katz. Secara umum, kemampuan atau keterampilan tersebut mencakup:

Pertama, kemampuan teknis (technical skill), yang meliputi pengetahuan dan keterampilan khusus terkait dengan pekerjaannya. Menurut Robert L. Katz, technical skill atau keterampilan teknis adalah kemampuan dan pemahaman dalam melakukan suatu jenis kegiatan khusus, terutama yang melibatkan metode, proses, prosedur, atau teknik tertentu. Ini meliputi pengetahuan spesifik, kemampuan analitis dalam bidang tersebut, dan kemahiran dalam menggunakan alat dan teknik yang berkaitan dengan disiplin tersebut. Keterampilan teknis ini penting bagi seorang manajer untuk menjalankan tugas yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang bersifat psikomotorik. Memiliki pemahaman terhadap technical skill memungkinkan seorang manajer untuk memahami bagaimana bawahannya melaksanakan tugas-tugas teknis. Kemampuan teknis mencerminkan keahlian seorang pekerja dalam suatu bidang tugas teknis tertentu. Untuk mengembangkan dan mempertajam technical skill, baik seorang manajer maupun pekerja perlu terus belajar, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman kerja sendiri.⁵ Ini termasuk pemahaman tentang sifat tugasnya, persyaratan yang diperlukan, tanggung jawab, dan kewajiban. Seorang pemimpin dakwah perlu berupaya untuk terus belajar dan menguasai berbagai informasi dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya.

Kemampuan teknis (technical skill) dari seorang Kiai dalam konteks dakwah di majlis Dzikr Sabilunnajah Kabupaten Blitar adalah kemampuan Kiai dalam memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Seorang Kiai yang memiliki kemampuan teknis yang kuat dalam memahami tafsir Al-Qur'an dan menjelaskannya dengan jelas kepada jamaah akan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Dengan demikian, Kiai dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat dipercaya bagi jamaahnya, membantu mereka

⁵ Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)* (Penerbit Aksara Timur, 2021), 186.

memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan memotivasi mereka untuk aktif dalam berdakwah. Selain itu, kemampuan teknis juga mencakup keterampilan dalam berbicara di depan umum, penggunaan teknologi untuk menjangkau lebih banyak orang, serta kemampuan administratif dalam mengorganisir kegiatan dakwah. Semua ini adalah keterampilan teknis yang sangat diperlukan bagi seorang Kiai untuk menjadi efektif dalam memimpin dan meningkatkan motivasi dalam majlis Dzikir Sabilunnajah.

Kedua, kemampuan dalam hubungan antarpersonal (human skill),⁶ yang mencakup perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan kelompok. Ini termasuk cara berinteraksi dengan berbagai tingkatan kepemimpinan serta berbagai kelompok yang beragam.

Seorang Kiai yang memiliki kemampuan dalam hubungan antarpersonal (human skill) yang baik akan mampu membangun hubungan yang kuat dan harmonis dengan para jamaah di majlis Dzikir Sabilunnajah. Contohnya, Kiai dapat menunjukkan empati dan kepedulian terhadap masalah personal dan spiritual para jamaah, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan nasihat yang bijaksana serta penuh kasih sayang. Selain itu, Kiai yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan dapat berinteraksi dengan beragam individu dari latar belakang yang berbeda, memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam komunitas. Kemampuan membaca situasi dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan berbagai tipe individu juga merupakan bagian dari kemampuan dalam hubungan antarpersonal yang penting. Dengan memiliki kemampuan ini, seorang Kiai dapat membangun rasa kepercayaan, keterbukaan, dan dukungan di antara jamaah, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka untuk aktif dalam kegiatan dakwah dan menjaga kebersamaan di majlis Dzikir Sabilunnajah.

Ketiga, kemampuan konseptual (conceptual skill), yang dikutip S. Tambunan menguraikan bahwa keterampilan konseptual melibatkan aspek kognitif yang mencakup analisis, pemikiran logis, pembentukan konsep, pemikiran induktif, dan deduktif. Dia juga menggambarkan bahwa salah satu jenis keterampilan konseptual adalah kompleksitas kognitif, yang mencakup kemampuan untuk menggunakan petunjuk untuk membedakan dan mengelompokkan sesuatu ke dalam kategori tertentu. Selain itu, kompleksitas kognitif juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan yang rumit dan menemukan solusi kreatif terhadap masalah yang kompleks.⁷ Kiai memiliki kemampuan untuk melihat gambaran besar dari berbagai masalah dan mengaitkannya dengan perilaku yang berbeda dalam konteks organisasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk menyelaraskan berbagai keputusan yang diambil oleh berbagai pihak dalam organisasi secara keseluruhan.

⁶ Yulia Hairina Psikolog M. Psi, Shanty Komalasari Psikolog M. Psi, dan Mahdia Fadhila Psikolog M. Psi, *Interpersonal Skill: Pengembangan Diri yang Unggul* (Nas Media Pustaka, 2023), 3.

⁷ Dr H. Muhammad Soleh Hapudin M.Si dan Dr Ir AriefKusuma Among Praja IPU S. T. , M. B. A., *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: Konsep Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan* (Penerbit Andi, 2023), 97.



Kepemimpinan Partisipatif menurut Douglas McGregor dan Kurt Lewin

Berikut adalah beberapa poin kunci dari teori kepemimpinan partisipatif: 1) Keterlibatan Anggota Kelompok: Pemimpin dalam pendekatan partisipatif mendorong partisipasi aktif dari anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Mereka mengajak anggota kelompok untuk berkontribusi dengan ide, masukan, dan pengalaman mereka. 2) Pembagian Kekuasaan: Dalam teori ini, kekuasaan dan tanggung jawab dibagi secara lebih merata antara pemimpin dan anggota kelompok. Pemimpin tidak hanya mengambil keputusan sendiri, tetapi juga memberdayakan anggota kelompok untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. 3) Komunikasi Terbuka: Komunikasi yang terbuka dan transparan menjadi kunci dalam teori ini. Pemimpin memberikan informasi yang jelas kepada anggota kelompok dan memastikan bahwa saluran komunikasi terbuka untuk masukan dan umpan balik dari semua pihak. 4) Menghargai Keanekaragaman Pendapat: Teori ini mengakui bahwa setiap anggota kelompok memiliki perspektif dan pengalaman unik yang dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemimpin dalam pendekatan partisipatif menghargai keanekaragaman pendapat dan mengintegrasikan berbagai sudut pandang dalam proses pengambilan keputusan. 5) Pemecahan Masalah Bersama: Dalam teori kepemimpinan partisipatif, pemecahan masalah dilakukan secara kolaboratif. Anggota kelompok diajak untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasilnya.

Pertama, Kiai menjadi teladan personal yang baik, Kiai dapat mengilhami para jamaah melalui cara hidupnya yang mencerminkan semangat dan dedikasi dalam dakwah. Sesuai pemaparan dan triangulasi bahwa menunjukkan bahwa Kiai telah menjadi teladan personal yang baik di majlis dzikr Sabilunnajah. Melalui kehidupan pribadinya yang mencerminkan semangat dan dedikasi dalam dakwah, Kiai mampu mengilhami para jamaah. Sikap dan perilaku Kiai memberikan contoh yang kuat bagi para pengikutnya, mendorong mereka untuk mengikuti jejaknya dalam menyebarkan ajaran agama. Dalam konteks ini, kehadiran Kiai tidak hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai inspirator bagi komunitasnya. Dengan teladan yang konsisten, Kiai memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan motivasi dakwah para jamaah di majlis Dzikr Sabilunnajah Kabupaten Blitar.

Kedua, Kiai dapat memotivasi para jamaah untuk aktif dalam menyebarkan ajaran agama. Seperti pemaparan peserta majlis dan panitia juga Kiai mengatakan bahwa di majlis dzikr Sabilunnajah, peran seorang Kiai sangatlah penting dalam memotivasi para jamaah untuk aktif dalam menyebarkan ajaran agama. Kiai dapat memberikan dorongan dan semangat melalui ceramah yang memotivasi, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para jamaah, dan memberikan contoh teladan melalui kehidupan pribadinya⁸. Selain itu, pemahaman agama yang mendalam dari Kiai membantu menyampaikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya dakwah dalam Islam. Melalui pembinaan dan pelatihan,

⁸ Ardhini Dyah, "HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS OLAHRAGA SMP NEGERI 4 PURBALINGGA" (skripsi, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2012), 88, <https://eprints.uny.ac.id/9175/>.

Kiai juga dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri para anggota majlis dalam menyebarkan dakwah. Dengan pendekatan yang holistik ini, Kiai dapat memiliki dampak yang signifikan dalam memotivasi dan meningkatkan kualitas dakwah di majlis Dzikir Sabilunnajah Kabupaten Blitar.

Ketiga, Mengadakan program pembinaan dan pelatihan. Kiai dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri para anggota majlis dalam menyampaikan dakwah. Majelis Dzikir dan para Kiai sudah mengadakan program pembinaan dan pelatihan memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri para anggota majlis dalam menyampaikan dakwah. Melalui pelatihan praktis dan diskusi, Kiai dapat memberikan wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk efektif dalam berdakwah. Program ini juga memperkuat rasa tanggung jawab dan komitmen para anggota dalam menyebarkan ajaran agama. Dengan demikian, Kiai tidak hanya bertindak sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai pembina yang peduli akan pengembangan potensi jamaahnya dalam menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif. Program pembinaan ini menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas dakwah di majlis Dzikir Sabilunnajah Kabupaten Blitar.

Keempat, Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, Kiai dapat membangun rasa kebersamaan dan dukungan di antara para jamaah, menciptakan suasana yang ramah dan penuh semangat di majlis Dzikir. Bahwa Majelis Dzikir Sabilunnajah Kabupaten Blitar telah mengambil langkah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Kiai, sebagai pemimpin spiritual, mampu membangun rasa kebersamaan dan dukungan di antara para jamaah melalui inisiatif ini. Dengan menciptakan suasana yang ramah dan penuh semangat di majlis Dzikir, Kiai berhasil menciptakan lingkungan yang memungkinkan para jamaah merasa nyaman dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan dakwah. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi jamaah dalam majlis, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan keagamaan di antara mereka. Langkah ini menunjukkan komitmen Majelis Dzikir Sabilunnajah dalam memberikan pengalaman beragama yang bermakna bagi komunitasnya.

Kelima, Kepemimpinan demokratik-kharismatik yang diterapkan oleh Kiai di Majelis Dzikir Ta'lim Sabilunnajah Kab Blitar memegang peranan penting dalam perkembangan Majelis. Sebagai pemimpin utama, Kiai memiliki peran sentral yang tidak tergantikan dalam struktur Majelis tersebut. Posisi Kiai sebagai tokoh sentral diakui oleh semua pihak di bawahnya, bahkan oleh jamaah majlis dan masyarakat sekitar.⁹

Majlis Dzikir Ta'lim Sabilunnajah, yang sudah berusia bertahun-tahun, telah menunjukkan identitasnya sebagai Majelis Dzikir yang beradaptasi dengan zaman globalisasi. Yang mana pada akhirnya gaya kepemimpinan Kiai dalam kegiatan di Majelis pun berkembang sesuai dengan kebutuhan dan konteksnya.

Analisis terhadap gaya kepemimpinan Kiai Dr. KH Habib Bawafi, M.HI menunjukkan bahwa Kiai menerapkan pendekatan demokratis yang berakar pada kharismatik. Dalam kepemimpinannya, Kiai memperlakukan bawahannya sebagai

⁹ Samsul Arifin, *Kepemimpinan Humility K.H Salahuddin Wahid Gus Solah* (Guepedia, t.t.), 80.



rekan kerja dan menjunjung tinggi prinsip musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.

Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh Kiai Dr. KH Habib Bawafi, M.HI mencakup berbagai ciri, seperti pengambilan keputusan bersama, komunikasi dua arah, serta saling percaya dan menghargai antara pimpinan dan bawahan. Kiai juga memperlihatkan sifat kharismatik dengan keunikan kepribadiannya yang sulit dinalar.

Perilaku kepemimpinan kharismatik ditandai dengan adanya visi yang menarik, komunikasi kuat, pengambilan risiko pribadi, serta pengelolaan kesan terhadap pengikutnya. Dr. KH Habib Bawafi, M.H.I juga dikenal memiliki kekhasan dalam memberikan nasihat tanpa emosi kepada jamaah majlis.

Kualitas ibadah, keilmuan, dan kemandirian sosial menjadi fokus utama Majelis Dzikir Ta'lim Sabilunnajah Kab Blitar. Kualitas jamaah dalam bidang ibadah ditunjukkan dengan kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima waktu, shalat sunnah, serta ibadah-ibadah lainnya. Di bidang keilmuan dan keterampilan, santri diharapkan mampu membaca dan memahami kitab-kitab penting dalam Islam.

Untuk meningkatkan kualitas santri dalam berbagai bidang, Dr. KH Habib Bawafi, M.HI menggunakan pendekatan kepemimpinan demokratik-kharismatik. Beliau memberikan teladan langsung, memotivasi untuk beribadah secara rutin, serta menggali potensi jamaah melalui pendekatan yang bijaksana.

Kepemimpinan Kiai dalam mengelola Majelis Dzikir Ta'lim Sabilunnajah Keringan menciptakan lingkungan yang memotivasi dan memberdayakan santri untuk berkembang secara holistik. Dengan gaya kepemimpinan yang berbasis demokratis dan kharismatik, Kiai membangun hubungan yang erat dan saling menghargai antara semua jamaah.

Simpulan

Ketrampilan kepemimpinan dalam Majelis Dzikir Ta'lim Sabilunnajah meliputi: 1) Kemampuan teknis (technical skill) dari seorang Kiai dalam konteks dakwah di majlis Dzikir Sabilunnajah Kabupaten Blitar adalah kemampuan Kiai dalam memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, 2) Kiai yang memiliki kemampuan dalam hubungan antarpersonal (human skill) yang baik akan mampu membangun hubungan yang kuat dan harmonis dengan para jamaah di majlis Dzikir Sabilunnajah, dan 3) Kiai memiliki kemampuan untuk melihat gambaran besar dari berbagai masalah dan mengaitkannya dengan perilaku yang berbeda dalam konteks organisasi.

Kepemimpinan Partisipatif meliputi: 1) Kiai menjadi teladan personal yang baik, Kiai dapat mengilhami para jamaah melalui cara hidupnya yang mencerminkan semangat dan dedikasi dalam dakwah, 2) Kiai dapat memotivasi para jamaah untuk aktif dalam menyebarkan ajaran agama, 3) Mengadakan program pembinaan dan pelatihan, 4) Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, Kiai dapat membangun rasa kebersamaan dan dukungan di antara para jamaah, dan 5) Kepemimpinan demokratik-kharismatik yang diterapkan oleh Kiai di Majelis Dzikir Ta'lim Sabilunnajah Kab Blitar memegang peranan penting dalam perkembangan Majelis.

Daftar Pustaka

- Arifin, Samsul. *Kepemimpinan Humility K.H Salahuddin Wahid Gus Solah*. Guepedia, t.t.
- Dyah, Ardhini. "HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS OLAHRAGA SMP NEGERI 4 PURBALINGGA." Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2012. <https://eprints.uny.ac.id/9175/>.
- Fathoni, Tamrin. "Pengembangan Pendidikan Dan Sosial Pemuda Melalui Majelis Dzikir Dan Solawat (MDS)." *Ansoruna: Journal of Islam and Youth Movement* 1, no. 2 (8 Desember 2022): 113–21.
- Habib, Muhammada Alwi Baharudin, Sayidah Afyatul Masruroh, Robiah Machtumah Malayati, Fajar M. Husen Husen, dan Robi Al Buchori Buchori. "PERAN MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI KECINTAAN SANTRI TERHADAP SHOLAWAT." *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 2 (2022): 48–58. <https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v17i2.4745>.
- Kiswanto, Kiswanto. "PERAN MAJLIS DZIKIR HADRAH BASAUDAN AL LUYUTS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERIBADAH JAMAAHNYA DI DESA KALIPUCANG WETAN WELAHAN JEPARA." Skripsi, STAIN Kudus, 2016. <https://doi.org/10/10.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Mahmud, Hilal, Mohamad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna. *Manajemen (Management Fundamentals)*. Penerbit Aksara Timur, 2021.
- M.Si, Dr H. Muhammad Soleh Hapudin, dan Dr Ir AriefKusuma Among Praja IPU S. T. , M. B. A. *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: Konsep Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Penerbit Andi, 2023.
- Psikolog, Yulia Hairina, M. Psi, Shanty Komalasari Psikolog M. Psi, dan Mahdia Fadhila Psikolog M. Psi. *Interpersonal Skill: Pengembangan Diri yang Unggul*. Nas Media Pustaka, 2023.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, t.t.